

**PEMEROLEHAN BAHASA ANAK UMUR 1-2 TAHUN DENGAN LATAR
BELAKANG KELUARGA EKONOMI RENDAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

AYUNING TIYAS
NPM. 1502040268



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

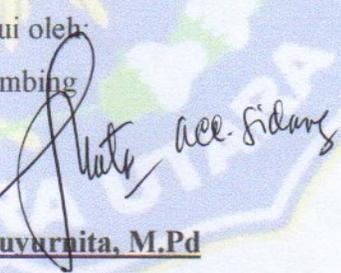
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ayuning Tiyas
NPM : 1502040268
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pemerolehan Bahasa Anak Umur 1-2 Tahun dengan Latar Belakang Keluarga Ekonomi Rendah

sudah layak disidangkan.

Medan, 19 September 2019

Disetujui oleh:
Pembimbing


Dra. Hj. Samsuarnita, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 09 Januari 2020 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Ayuning Tiyas
NPM : 1502040268
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pemerolehan Bahasa Anak Umur 1-2 Tahun dengan Latar Belakang Keluarga Ekonomi Rendah

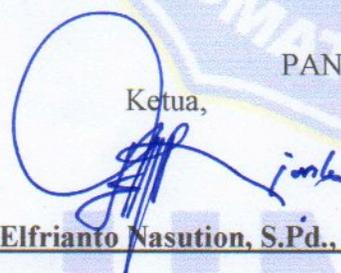
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

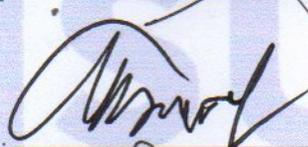

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

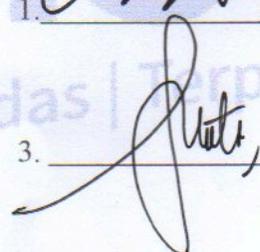
ANGGOTA PENGUJI:

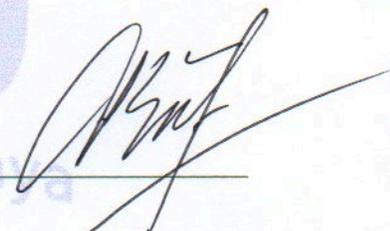
1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si

3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

1. 

3. 

2. 

ABSTRAK

Ayuning Tiyas. 1502040268. Pemerolehan Bahasa Anak Umur 1-2 Tahun dengan Latar Belakang Keluarga Ekonomi Rendah

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahap pemerolehan kosakata/suku kata yang diperoleh dari anak yang berumur 1-2 tahun dengan latar belakang keluarga ekonomi rendah. Subjek penelitian ini ialah tuturan-tuturan yang dihasilkan secara alamiah dari seorang anak. Sedangkan objek pada penelitian ini yaitu seorang anak yang bernama Azhalea Kalika Zahin berumur 1,7 tahun yang bertempat tinggal di Tanah Seribu Sei Bingai, Binjai. Pemerolehan data dengan menggunakan metode deskriptif dengan data kualitatif. Teknik dasar yang digunakan ialah (1) tahap identifikasi dan (2) tahap deskriptif.

Hasil penelitian ini (1) Kata pertama terdapat 20 tuturan yang dihasilkan dari sang anak, yaitu ana, mbok, jacan, eni, tayok, utak, mbak, atut, emoh, pin, bombom, uka, awah, ndah, atoh, duduk, pipis, atik, ayam, ayi, sedangkan pada (1)kalimat satu kata hanya terdapat 2 tuturan yaitu ta eni, dan ayah anan.

Kesimpulan pada penelitian ini ialah pemerolehan bahasa anak dengan latar belakang keluarga ekonomi rendah terdapat dua tingkatan yaitu kata pertama dan kalimat satu kata. (1)Pada kata pertama yang mengandung unsur fonologi dalam bahasa, anak mampu mengucapkan tuturan-tuturan yang didengarnya dari orang-orang terdekatnya baik secara jelas maupun tidak jelas yang mengandung makna. (2)Sedangkan pada kalimat satu kata ialah anak telah mampu menggabungkan kata pertama menjadi sebuah kalimat yang sebelumnya telah didengar dan diucapkannya. Oleh karena itu, kalimat satu kata ini lebih mudah dipahami arti dari tuturan yang diucapkan oleh sang anak tersebut.

Kata Kunci : Subjek, objek, tuturan, alamiah, identifikasi, deskriptif, fonologi

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga proses penulisan Skripsi dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Peneliti menyadari bahwa apa yang telah peneliti peroleh tidak semata-mata hasil jerih payah sendiri, tetapi keterlibatan semua pihak. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Orang tua tercinta Bapak Herianto dan Ibu Tini yang dengan sabar telah mendidik dan membiayai penulis sejak kecil sampai sekarang.

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Syamsuyurnita, M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dalam pelaksanaan penulisan hasil penelitian ini.
4. Bapak Dr. M. Isman, M.Hum selaku Ketua Prodi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Aisyah Aztry, S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dalam pelaksanaan penulisan hasil penelitian ini.

6. Seluruh Dosen Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang penuh dedikasi, mendidik, mengarahkan, membimbing, membagi ilmu pengetahuan, serta memberi motivasi kepada peneliti dari awal perkuliahan hingga selesai
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran proses administrasi.
8. Adik tercinta Arefal dan Arbaim yang selalu memberikan dukungan, dan semangat kepada peneliti
9. Keluarga yang sudah bersedia peneliti untuk meneliti anaknya dengan cara direkam maupun divideo
10. Desy Putri Pramadhani, Mia Sanita Siagian, Nurmiani Dewinta Siregar, Pebrina Fitri H.S, Putri Yeni Sirait, Ayu Lestari Pakpahan, Tengku Mashita, Hardona Alfi Husni Afra Nasution, Safira Hayati, Irmade Dwi May Putri, Safril Saputra, dan Muhamad Fahrozi Harahap yang selalu memberikan dukungan, dan semangat kepada peneliti
11. Teman-teman sekelas yang telah berjuang bersama dari semester pertama hingga sekarang selalu memberikan keceriaan dan semangat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini
12. Semua pihak yang yang belum disebutkan yang turut membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan penelitian

ini, melainkan ucapan terima kasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan.

Peneliti mendoakan kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas Allah SWT dengan pahala yang berlimpah dan akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Medan, 16 September 2019

Penulis

Ayuning Tiyas

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A. Kerangka Teoretis	8
a. Hakikat Pemerolehan Bahasa Anak	8
b. Kajian tentang Anak Umur 1-2 Tahun	10
c. Teori Perkembangan Anak	12
d. Perkembangan Akuisisi Bahasa	17
e. Kajian Tentang Latar Belakang Keluarga yang Berbeda	24
B. Kerangka Konseptual	25
C. Pernyataan Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	27
C. Metode Penelitian.....	27
D. Variabel Penelitian	27
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi Data Penelitian	30
B. Analisis Data	33
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	40
D. Diskusi Penelitian	40
E. Keterbatasan Penelitian	42
BAB V PENUTUP	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual	25
Tabel 3.1 Rencana Pelaksana Waktu Penelitian	26
Tabel 3.2 Lembar Observasi Kosakata/Suku Kata yang Diperoleh dari Anak yang Berumur 1-2 Tahun.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Angket Penelitian	47
B. Lampiran 2 Gambar Objek Penelitian.....	48
C. Lampiran 3 Lembar K1	50
D. Lampiran 4 Lembar K2.....	51
E. Lampiran 5 Lembar K3.....	52
F. Berita Acara Seminar Proposal.....	53
G. Lembar Pengesahan Proposal.....	54
H. Surat Permohonan Seminar Proposal	55
I. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	56
J. Surat Keterangan Telah Seminar.....	57
K. Surat Pernyataan Tidak Plagiat	58
L. Surat Izin Riset	59
M. Surat Balasan Riset	60
N. Surat Bebas Pustaka	61
O. Berita Acara Bimbingan Skripsi	62
P. Daftar Riwayat Hidup.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa ialah alat untuk berinteraksi antara manusia satu dengan manusia lainnya yang telah ada sejak masih bayi. Perkembangan bahasa anak dimulai sejak lahir sampai 5 tahun dan telah banyak mendapatkan kosakata yang didengar maupun diucapkannya. Bahasa adalah warisan sosial, bukan warisan biologis. Artinya, seorang anak yang baru dilahirkan tidak secara otomatis menguasai kemampuan motorik seperti membuka mulut ketika haus, mengejapkan mata, merangkulkan tangan ketika ia merasa dingin (Daulay, 2010:5).

Pemerolehan bahasa adalah proses ucapan yang di dengar secara langsung oleh anak melalauai alam bawah sadar dan berlangsung secara alamiah. Secara kenyatannya, proses pemerolehan bahasa seorang anak merupakan sesuatu yang memukau. Pemerolehan menyangkut proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya (*native language*). Dardjowidjojo (dalam Kurniawan 2015:2). Pandangan berbeda yakni pemerolehan bahasa anak mempunyai ciri berkesinambungan serta rangkaian kesatuan yang bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata yang rumit Tarigan (dalam Kurniawan, 2015:2).

Proses pemerolehan bahasa manarik peneliti untuk mengamatinya secara lebih kritis. Termasuk pada proses pemerolehan bahasa anak umur 1-2 tahun

dengan latar belakang keluarga ekonomi rendah. Dengan perbedaan tersebut maka kontak komunikasi antara ibu dan anak sangatlah berbeda.

Psikolinguistik merupakan cabang yang sangat pesat perkembangan ilmu pengetahuannya dan membuka diri dalam memparafrasekan pemerolehan bahasa, serta komprehensi dan produksi bahasa. Komprehensi yaitu proses-proses mental yang dilalui oleh manusia sehingga mereka dapat menangkap apa yang dikatakan orang dan memahami apa yang dimaksud. Produksi yaitu proses-proses mental pada diri kita yang membuat kita dapat berujar seperti yang kita ucapkan. Sedangkan pemerolehan bahasa yaitu bagaimana anak memperoleh bahasa mereka Clark (dalam Dardjowidjojo, 2003:7). Jadi secara umum psikolinguistik merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang perilaku berbahasa secara nyata maupun tidak nyata.

Pada dewasa ini, perkembangan anak usia 1-2 tahun dikategorikan dalam perkembangan yang sangat signifikan. Hal ini dibuktikan dengan anak yang berusia 1-2 tahun mulai mengoceh, bermain dengan bunyi, seperti halnya bermain dengan jari-jari tangan dan kakinya. Seperti halnya kemampuan berjalan, kemampuan anak-anak di seluruh dunia dimulai pada umur yang hampir sama dan dengan cara yang hampir sama Gleason (dalam Daulay, 2010:26).

Di dalam proses menguasai kaidah-kaidah bahasa, ternyata ditemukan bahwa bahasa anak secara fundamental sangat kreatif. Kekreatifan ini dapat diamati berdasarkan konstruksi kaidah bahasa yang digunakan anak, baik sewaktu anak berbicara sendiri maupun sewaktu anak berdialog dengan orang lain.

Ternyata bahasa anak memiliki kekhasan tersendiri, tidak ada kontruksi semacam itu dipergunakan oleh orang dewasa (Daulay, 2010:6).

Proses perkembangan dan pertumbuhan setiap anak sangatlah berbeda, dan tergantung pada beberapa hal, misalnya anak masih dalam kandungan, masa kelahiran, hingga masa perkembangan dan pertumbuhan anak. Faktor genetik ayah maupun ibu tidaklah berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa anak.

Proses perkembangan dan pertumbuhan anak akan sampai pada komunikasi antara ibu dan anak. Interaksi pada anak usia 1-2 tahun mengacu pada ibu mengajak anak berbicara dan si anak meresponnya dengan mengucapkan kosakata yg diucapkan oleh ibu secara perlahan dan cenderung tidak jelas, maupun dengan gerakan tubuh yang lain. Bagi orang tua yang jarang berkomunikasi dengan anaknya mereka akan merasa heran dengan anak yang mengucapkan kata-kata yang belum pernah didengarnya sama sekali.

Perkembangan bahasa anak ialah suatu peranan sangat penting yang layak mendapatkan perhatian khususnya bagi orang tua, maupun pengajar. Pemerolehan bahasa anak merupakan suatu aspek yang paling berharga dan membuat takjub semua orang. Pemerolehan bahasa telah diteliti oleh sebagian orang secara lebih kritis. Mulai dari mendengarkan lalu megucapkan kosakata secara perlahan. Seorang anak setiap saat akan menghadapi proses perkembangan dan kemampuan berbicara, namun tidak semua anak dapat mencapainya. Ada seorang anak yang cepat berbicara dan ada pula yang lambat, hal ini disebabkan karena ibu si anak. Sebagian ibu sangat memperhatikan stimulasi yang dibutuhkan oleh anak dan

sebagian ibu jarang berkomunikasi dengan anaknya karena pekerjaan dan kesibukan lainnya.

Penelitian ini menarik bagi peneliti karena fenomena pemerolehan bahasa dengan latar belakang keluarga ekonomi rendah sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2015) yang berjudul “Studi Kasus Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2 Tahun Hasil Pernikahan Pasangan Beda Daerah Kajian Fonologi (Fonetik Artikulatoris)”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan studi kasus pemerolehan bahasa pada anak laki-laki yang berusia 2 tahun yang merupakan hasil pernikahan pasangan beda daerah. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya pelepasan bunyi [b], [ə], [g], [h], [ʔ], [l], [m], [n], [p], [q], [r], [s] dan perubahan bunyi <j> menjadi [c], perubahan bunyi <u> menjadi [i], perubahan bunyi <r> menjadi [y], perubahan bunyi <n> menjadi [h]. Terjadinya pelepasan tersebut karena alat ucap Mirza masih belum berada pada tahap kesempurnaan sehingga selalu mengalami kesulitan dalam menghasilkan bunyi-bunyi tertentu, baik berada di awal, tengah, maupun akhir kata. Sedangkan terjadinya perubahan bunyi dihasilkan oleh alat ucap serta cara artikulasi yang dilakukan oleh Mirza sebagai rangkaian tahapan untuk menghasilkan bunyi bahasa yang sempurna.

Penelitian kedua yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian Novrinda dkk (2017) yang berjudul “Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan”.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam pendidikan anak usia ditinjau dari latar belakang pendidikan di RA Al-Huda yaitu peran orangtua tamatan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi menunjukkan pada kategori baik, yaitu orangtua tamatan SD berada pada jumlah persentase 70% orangtua tamatan SMP 72,5%, orangtua tamatan SMA 75% dan orangtua tamatan perguruan tinggi 77,5%. Beberapa alasan penyebabnya ialah : (1) tingkat pendidikan orangtua, (2) status pekerjaan orangtua, (3) pendapatan keluarga. Morrison (dalam Novrinda dkk, 2015:43) Penelitian ketiga yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian Ocktarani (2016) yang berjudul “Performa Pragmatik Anak Usia Tiga Tahun dari Beragam Latar Belakang Sosial”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana anak mampu menggunakan bahasa saat berinteraksi dengan orang lain terutama saat merespon dan memproduksi tuturan tidak langsung, bagaimana lingkungan sosial anak, dan model apa yang sebaiknya diterapkan untuk mendukung kemampuan anak dalam bertutur dengan orang lain. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terlihat bahwa penguasaan bahasa anak dapat dilihat dari aktivitas anak dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui sejauh mana anak menguasai pragmatik, performa anak dalam menuturkan keinginannya dengan beragam bentuk. Setidaknya penguasaan pragmatik tersebut terlihat dari kemampuannya mempersepsi dan memproduksi Tindak Tutur Direktif (TTD). Dalam penelitian ini, peneliti telah meneliti anak usia tiga tahun yang terbukti telah mampu mempersepsi dan memproduksi TTD. Dalam mempersepsi tuturan, anak usia tiga tahun sudah mampu memahami

beragam tuturan dalam bentuk tuturan dalam bentuk tuturan langsung maupun tidak langsung. Dalam memproduksi anak menggunakan tuturan sederhana dan seluruhnya berbentuk TTD langsung.

Selain karena hal di atas peneliti tertarik meneliti judul ini karena peneliti telah mempelajari mata kuliah fonologi dan psikolinguistik yang membahas mengenai bunyi bahasa dan pemerolehan bahasa anak. Karena itu peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian “Pemerolehan Bahasa Anak Umur 1-2 Tahun dengan Latar Belakang Keluarga Ekonomi Rendah”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, yaitu Proses Pemerolehan Bahasa Anak yang Berumur 1-2 Tahun dengan Latar Belakang Keluarga Ekonomi Rendah .

C. Batasan Masalah

Setelah dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang sesuai dengan topik pembicaraan pada identifikasi masalah, selanjutnya masalah tersebut akan dibatasi dan terfokus pada masalah Kosakata/Suku Kata yang Diperoleh dari Anak yang Berumur 1-2 Tahun dengan Latar Belakang Keluarga Ekonomi Rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahap pemerolehan kosakata/suku kata yang diperoleh dari anak yang berumur 1-2 Tahun dengan latar belakang keluarga ekonomi rendah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tahap pemerolehan kosakata/suku kata yang diperoleh dari anak yang berumur 1-2 Tahun dengan latar belakang keluarga ekonomi rendah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang positif dan bagi semua kalangan. Manfaat-manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Manfaat dalam penelitian ini ialah untuk menambah pengetahuan bagaimana tahap pemerolehan bahasa anak umur 1-2 tahun dengan latar belakang keluarga ekonomi rendah.
2. Sebagai pengetahuan tambahan di bidang pemerolehan bahasa anak dan psikolinguistik

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

a. Hakikat Pemerolehan Bahasa Anak

Bahasa adalah proses interaksi terpenting bagi manusia karena bahasa merupakan suatu maksud yang akan diutarakan oleh si penutur. Keterampilan berbahasa adalah keterampilan yang berkembang secara bertahap sesuai dengan perkembangan biologis dan kognitif anak dengan tidak mengesampingkan faktor masukan orang-orang di sekitar anak.

Pemerolehan bahasa oleh anak-anak memang merupakan salah satu prestasi manusia yang paling hebat dan paling menakjubkan. Itulah sebabnya masalah ini mendapat perhatian besar. Pemerolehan bahasa telah ditelaah secara intensif selama kurang lebih dua dekade. Pada saat itu kita telah mempelajari banyak hal mengenai bagaimana anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit sekali yang kita ketahui mengenai proses aktual perkembangan bahasa. Satu hal yang kita ketahui ialah bahwa pemerolehan bahasa sangat banyak ditentukan oleh interaksi rumit aspek-spek kematangan biologis, kognitif, dan sosial (Tarigan, 1988:3). Slobin pernah mengemukakan dengan baik sekali bahwa “setiap pendekatan modern terhadap pemerolehan bahasa akan menghadapi kenyataan bahwa bahasa dibangun sejak semula oleh setiap anak, memanfaatkan berbagai macam kapasitas bawaan sejak lahir yang beraneka ragam dalam setiap interaksinya dengan pengalaman-pengalaman dunia

fisik dan sosial. Oleh karena itu tidaklah mengherankan kalau kebanyakan pendekatan modern terhadap pemerolehan bahasa dititikberatkan pada salah satu aspek proses pemerolehan. Pengembangan sistem linguistik, yang lain pada hubungan ucapan-ucapan dini dengan perkembangan kognitif sang anak, sedangkan yang lainnya menaruh perhatian besar pada penggunaan sosial bahasa pertama, bahasa dini. Cairn (dalam Tarigan, 1988 :4)

Mengenai pemerolehan bahasa anak ini terdapat beberapa pengertian. Pengertian yang satu mengatakan bahwa pemerolehan bahasa mempunyai suatu permulaan yang tiba-tiba mendadak. Kemerdekaan bahasa mulai sekitar usia satu tahun di saat anak-anak mulai menggunakan kata-kata lepas atau kata-kata terpisah dari sandi linguistik untuk mencapai aneka tujuan sosial mereka (Tarigan, 1988:4). Pengertian lain mengatakan bahwa pemerolehan bahasa anak tidak secara terstruktur. Maksudnya anak hanya dapat mengucapkan kata-kata dari sang ibu yang mudah untuk diucapkan terlebih dahulu, contohnya seperti mama, papa, minum, makan dan lain-lain.

Berbicara mengenai pemerolehan sesuatu bahasa, maka dengan kekecualian beberapa anak yang mengalami gangguan/cacat, semua anak mempelajari paling sedikit satu bahasa. Hal inilah yang membuat sejumlah linguis percaya bahwa kemampuan belajar bahasa paling tidak sebagian berkaitan dengan program genetik yang memang khas bagi ras manusia. Sudah barang tentu bahwa tidak ada makhluk lain yang mempunyai sesuatu seperti kemampuan-kemampuan komunikatif dia sebagai insan manusia. Hipotesis ini ditunjang oleh kenyataan bahwa anak-anak memperlihatkan sesuatu keseragaman atau

uniformitas dalam perkembangan linguistik mereka, yang melalui sejumlah tahap pada usia-usia yang dapat diramalkan, dan urutan tempat mereka memperoleh beranekaragam struktur dan fungsi bahasa yang boleh dikatakan sangat tersusun rapi dan tetap. Kapasitas bawaan sejak lahir mempelajari bahasa, tentu saja tidak terbatas pada suatu bahasa tertentu. Semua diperlengkapi dengan kemampuan mempelajari suatu bahasa sejak lahir, tetapi masih banyak yang harus dipelajari mempelajarinya dari seorang, yaitu dari anggota masyarakat tempat dia hidup Harding dan Riley (dalam Tarigan, 1988 : 4).

Pemerolehan bahasa anak dapat dikatakan mempunyai proses yang sangat erat kaitannya. Karena dari bahasa sang ibu yang diucapkan maka si anak mendengar dan dalam proses waktu yang singkat anak akan dapat mengucapkan secara perlahan melalui bentuk kata yang terpisah hingga menjadi satu kesatuan kalimat yang lebih muda dimengerti oleh setiap orang.

b. Kajian tentang Anak Umur 1-2 Tahun

Menurut Hurlock, pada dasarnya dua proses perkembangan yaitu pertumbuhan dan evolusi dan kemunduran atau involusi terjadi secara serentak dalam kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan tidak hanya bermakna kemajuan tetapi juga kemunduran. Perkembangan mencakup hal-hal yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Di dalam perkembangan anak usia dini juga terjadi proses perubahan yang bersifat kemajuan dan kemunduran. Misalnya anak-anak tumbuh gigi tetapi pada saat yang sama anak mengalami sakit akibat pertumbuhan gigi tersebut Hurlock (dalam Sit, 2017:4).

Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Masa ini disebut masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik pada usia dini. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya hingga perkembangan kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat dan sebagainya. Perkembangan fisik lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah perkembangan kemampuan motorik halus yang merupakan kemampuan melakukan koordinasi gerakan tangan dan mata, misalnya menggenggam, meraih, menulis, dan sebagainya (Sit, 2017:5).

Pada kenyataannya perkembangan fisik juga mengalami hal-hal menakjubkan, dari kemampuan berinteraksi dengan orangtua sendiri hingga kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Mulai kemampuan berpikir sensori-motoris hingga kemampuan berpikir pra-operasional konkret. Anak-anak pada tahun sensori motoris hanya dapat memahami sesuatu setelah menggunakan inderanya, tetapi kemudian pemahaman tersebut berkembang pada tahap operasional konkret menjadi pemahaman terhadap benda bercampur dengan imajinasi anak. Perkembangan kemampuan kognitif ini memberikan sumbangan yang besar terhadap kemampuan bahasa, kemampuan emosional, kemampuan moral, bahkan kemampuan agama. Pada usia dini anak mulai berinteraksi dengan orang di sekitarnya, mulai dari orangtuanya hingga masyarakat lingkungannya. Pada usia dini anak mulai dapat membedakan baik dan buruk, dan pada usia dini pula anak-anak mulai mengenal nama Tuhan dan agamanya (Sit, 2017:6).

Karakteristik anak umur 1-2 tahun terletak pada tahap kepuasan oterotik, yaitu kesempatan anak mengisap susu ibunya, Freud memandang konsep *narsisme* (mencintai diri sendiri) sudah ada sejak masih bayi di mana bayi merasakan kenyamanan dari menyusu kepada ibunya dan mengulang perbuatan tersebut dengan mengisap jarinya meskipun dia tidak lapar. Anak-anak juga mencoba mempertahankan kedekatannya dengan ibunya dengan menggigit dan menangis (Sit, 2017:37).

Menurut Freud, kesenangan terbesar pada anak saat ini terletak di sekitar mulut. Kegiatan mengunyah, mengisap, dan menggigit sumber kesenangan anak. Dalam pandangan Freud memberikan kesempatan mengunyah, mengisap, dan menggigit pada anak akan menurunkan ketegangan pada bayi dan membuatnya melewati tahap ini dengan baik Freud (dalam Sit, 2017: 37).

c. Teori Perkembangan Bahasa Anak

Penelitian yang dilakukan terhadap perkembangan bahasa anak tentunya tidak terlepas dari pandangan, hipotesis, atau teori psikologi yang dianut. Dalam hal ini sejarah telah mencatat adanya tiga pandangan atau teori dalam perkembangan bahasa anak. Dua pandangan yang kontroversial dikemukakan oleh pakar dari Amerika, yaitu pandangan *nativisme* yang berpendapat bahwa penguasaan bahasa pada kanak-kanak bersifat alamiah (*nature*), dan pandangan *behaviorisme* yang berpendapat bahwa penguasaan muncul di Eropa dari Jean Piaget yang berpendapat bahwa penguasaan bahasa adalah kemampuan yang

berasal dari pematangan kognitif, sehingga pandangannya disebut *kognitivisme* (Chaer, 2009:221)

a. Pandangan Nativisme

Nativisme berpendapat bahwa selama proses pemerolehan bahasa pertama, kanak-kanak (manusia) sedikit demi sedikit membuka kemampuan lingualnya yang secara genetis telah diprogramkan. Pandangan ini tidak menganggap lingkungan punya pengaruh dalam pemerolehan bahasa, melainkan menganggap bahwa bahasa merupakan pemberian biologis, sejalan dengan yang disebut “hipotesis pemberian alam”.

Kaum nativis berpendapat bahwa bahasa itu terlalu kompleks dan rumit, sehingga mustahil dapat dipelajari dalam waktu singkat melalui metode seperti “peniruan” (*imitation*). Jadi, pasti ada beberapa aspek penting mengenai sistem bahasa yang sudah ada pada manusia secara alamiah (Chaer, 2009:222).

Menurut Chomsky (1965,1975) melihat bahasa itu bukan hanya kompleks, tetapi juga penuh dengan kesalahan dan penyimpangan kaidah pada pengucapan atau pelaksanaan bahasa (*performans*). Manusia tidaklah mungkin belajar bahasa pertama dari orang lain. Selama belajar mereka menggunakan prinsip-prinsip yang membimbingnya menyusun tata bahasa.

Menurut Chomsky bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia. Binatang tidak mungkin dapat menguasai bahasa manusia. Pendapat ini didasarkan pada asumsi. *Pertama*, perilaku bahasa adalah sesuatu yang diturunkan (genetik), pola perkembangan bahasa adalah sama pada semua macam bahasa dan budaya (merupakan sesuatu yang universal), dan lingkungan hanya memiliki peranan kecil

di dalam proses pematangan bahasa. *Kedua*, bahasa dapat dikuasai dalam waktu singkat, anak berusia empat tahun sudah dapat berbicara mirip dengan orang dewasa, *Ketiga*, lingkungan bahasa si anak tidak dapat menyediakan data secukupnya bagi penguasaan tata bahasa yang rumit dari orang dewasa Chomsky (dalam Chaer, 2009:222).

Menurut Chomsky anak dilahirkan dengan dibekali “alat pemerolehan bahasa” (*language acquisition (LAD)*). Alat ini merupakan pemberian biologis yang sudah diprogramkan untuk merinci butir-butir yang mungkin dari suatu tata bahasa. LAD dianggap sebagai bagian fisiologis dari otak yang khusus untuk memproses bahasa, dan tidak punya kaitan dengan kemampuan kognitif lainnya Chomsky (dalam Chaer, 2009:222).

b. Pandangan Behaviorisme

Kaum behavioris menekankan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan dari luar diri si anak, yaitu oleh rangsangan yang diberikan melalui lingkungan. Istilah *bahasa* bagi kaum behavioris dianggap kurang tepat karena istilah *bahasa* itu menyiratkan suatu wujud, sesuatu yang dimiliki atau digunakan, dan bukan sesuatu yang dilakukan. Padahal bahasa itu merupakan salah satu perilaku, di antara perilaku-perilaku manusia lainnya. Oleh karena itu, mereka lebih suka menggunakan istilah *perilaku verbal (verbal behavior)*, agar tampak lebih mirip dengan perilaku lain yang harus dipelajari (Chaer, 2009:222-223).

Menurut kaum behavioris kemampuan berbicara dan memahami bahasa oleh anak diperoleh melalui rangsangan dari lingkungannya. Anak dianggap

sebagai penerima pasif dari tekanan lingkungannya, tidak memiliki peranan yang aktif di dalam proses perkembangan perilaku verbalnya. Kaum behavioris bukan hanya tidak mengakui peranan aktif si anak dalam proses pemerolehan bahasa malah juga tidak mengakui kematangan si anak itu. Proses perkembangan bahasa terutama ditentukan oleh lamanya latihan yang diberikan oleh lingkungannya (Chaer, 2009:223).

Menurut Skinner (1969) kaidah gramatikal atau kaidah bahasa adalah perilaku verbal yang memungkinkan seseorang dapat menjawab atau mengatakan sesuatu. Namun, kalau kemudian anak dapat berbicara, bukanlah karena “penguasaan kaidah (*rule-governed*)” sebab anak tidak dapat mengungkapkan kaidah bahasa, melainkan dibentuk secara langsung oleh faktor dari luar dirinya Skinner (dalam Chaer, 2009:223).

Kaum behavioris tidak mengakui pandangan bahwa anak menguasai kaidah bahasa dan memiliki kemampuan untuk mengabstrakkan ciri-ciri penting dari bahasa di lingkungannya. Mereka berpendapat rangsangan (stimulus) dari lingkungan tertentu memperkuat kemampuan berbahasa anak. Perkembangan bahasa mereka pandang sebagai suatu kemajuan dari pengungkapan verbal yang berlaku secara acak sampai ke kemampuan yang sebenarnya untuk berkomunikasi melalui prinsip pertalian S-R (stimulus-respons) dan proses peniruan-peniruan (Chaer, 2009:223).

c. Pandangan Kognitivisme

Jean Piaget (1954) menyatakan bahwa bahasa itu bukanlah suatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu di antara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif. Bahasa distukturi oleh nalar, maka perkembangan bahasa harus berlandas pada perubahan yang lebih mendasar dan lebih umum di dalam kognisi. Jadi, urutan-urutan perkembangan kognitif menentukan urutan perkembangan bahasa Piaget (dalam Chaer, 2009:223).

Chomsky pernah menganggap konsep kognitivisme dari Piaget ini. Beliau menyatakan bahwa mekanisme umum perkembangan kognitif tidak dapat menjelaskan struktur bahasa yang kompleks, abstrak, dan khas itu. Begitu juga lingkungan berbahasa tidak dapat menjelaskan struktur yang muncul di dalam bahasa anak. Oleh karena itu, menurut Chomsky, bahasa (struktur atau kaidahnya) haruslah diperoleh secara alamiah Chomsky (dalam Chaer, 2009:224).

Sebaliknya Piaget menegaskan bahwa struktur yang kompleks dari bahasa bukanlah sesuatu yang diberikan oleh alam, dan bukan pula sesuatu yang dipelajari dari lingkungan. Struktur bahasa itu timbul sebagai akibat interaksi yang terus-menerus antara tingkat fungsi kognitif si anak dengan lingkungan kebahasaannya (juga lingkungan lain). Struktur itu timbul secara tak terelakkan, maka struktur itu tidak perlu tersediakan secara alamiah Piaget (dalam Chaer, 2009:224).

Kalau Chomsky berpendapat bahwa lingkungan tidak besar pengaruhnya pada proses pematangan bahasa, maka Piaget berpendapat bahwa lingkungan juga tidak besar pengaruhnya terhadap perkembangan intelektual anak. Perubahan atau

perkembangan intelektual anak sangat tergantung pada keterlibatan anak secara aktif dengan lingkungannya.

d. Perkembangan Akuisisi Bahasa

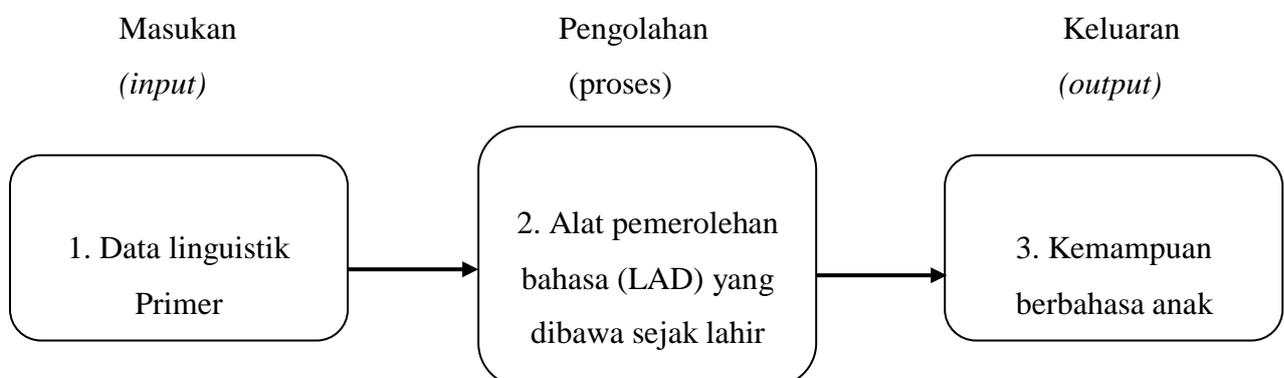
Pada awal kelahirannya anak belum bisa mengikuti pembicaraan dari ibunya. Ia hanya dapat merespon pembicaraan sang ibu dengan ketawa, tersenyum, menangis, maupun dengan gerakan tubuh lainnya. Pada awal tahun pertama bayi mulai bisa mengoceh dari kata yang didengar sang ibu maupun dari orang lain. Mereka membuat suara-suara yang semakin luas dan mulai mengubah kata-kata yang didengar sebelumnya. Mereka mengkombinasikan vokal dengan konsonan menjadi suatu *sequence* seperti silaba, umpamanya ba-ba-ba, ma-ma-ma, pa-pa-pa dan seterusnya. Ocehan ini tidak dapat diinterpretasikan dan banyak daripadanya yang nantinya setelah ia berbicara, tidak dipakai dalam mengucapkan kata-kata yang berarti. Ocehan ini semakin bertambah sampai si anak mampu memproduksi perkataan yang pertama, yaitu pada periode kalimat satu kata, yang kira-kira muncul sekitar satu tahun (Mar'at, 2005:44).

Suatu hal yang menarik ialah adanya *uniformitas* pada anak-anak dengan berbagai bahasa, dalam hal bunyi-bunyi pertama yang mereka produksikan, yaitu konsonan dengan p atau m, vokal belakang a mendahului konsonan belakang k dengan g serta vokal depan i dan u Laughin (dalam Mar'at, 2005:44). Jadi dalam perkembangan fonologi, seorang anak harus mempelajari aturan-aturan fonologi, misalnya aturan untuk mengombinasikan bunyi-bunyi menjadi suatu bunyi ujaran yang ada dalam suatu bahasa. Di samping itu mereka juga harus

belajar menghubungkan bunyi dengan acuannya. Artinya seorang anak akan menangkap atau memperhatikan hal-hal yang penting dalam suatu ucapan atau kalimat, apabila hal itu mengacu (*make reference to*) kepada objek-objek yang konket atau hubungan-hubungan dan kejadian-kejadian yang dialami si anak. Menghubungkan bunyi dengan acuannya ini merupakan suatu proses yang kompleks, bukan sekedar mempelajari nama dari benda-benda seperti yang dikatakan oleh kaum behavioris Tripp (dalam Mar'at, 2005:44).

1. Proses Akuisisi Bahasa

Ada tiga aspek yang krusial dalam proses pemerolehan bahasa. Ketiga aspek itu ialah (1) data linguistik primer, (2) alat pemerolehan bahasa, (3) kemampuan berbahasa. Data linguistik primer adalah semua masukan atau input yang berupa tuturan yang didengar oleh anak dari orang-orang di lingkungannya. Dengan kata lain data linguistik primer menjadi masukan (*input*) untuk diolah oleh alat pemerolehan bahasa (LAD). Hasil olahan LAD ini ialah kemampuan berbahasa sebagai keluaran (*output*) McNeill (dalam Isman, 1979:21). McNeill menggambarkan proses pemerolehan bahasa melibatkan ketiga aspek tersebut sebagai berikut.



(Gambar Proses Pemerolehan Bahasa)

Proses pemerolehan bahasa yang digambarkan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Anak memperoleh masukan (*input*) berupa tuturan (*data linguistik primer*) yang didengar dari orang-orang sekitarnya. Masukan yang berupa data linguistik primer itu berfungsi sebagai pengaruh perkembangan bahasa anak selanjutnya. Artinya, apabila masukan data linguistik primernya bahasa Batak maka keluarannya adalah kemampuan berbahasa Batak, begitu juga apabila masukannya berupa data linguistik primer bahasa Indonesia, maka keluarannya pun kemampuan berbahasa Indonesia (Daulay, 2010:4-5).
- b. Alat pemerolehan bahasa (LAD) terdiri dari aspek-aspek dan kaidah bahasa yang universal sifatnya. Dalam hubungan proses pemerolehan bahasa di atas, LAD menerima masukan berupa data linguistik primer, kemudian melakukan identifikasi dan pembeda-bedaan terhadap masukan itu. Identifikasi dan diferensiasi menghasilkan penggolongan-penggolongan terhadap hubungan ketatabahasaan yang sangat rumit. Dengan demikian, LAD berfungsi untuk membentuk gramatikal suatu bahasa. Dengan menggunakan input kebahasaan yang ada, LAD akan bekerja dan membentuk sistem gramatika dalam diri pembelajar Rofi'uddin (dalam Daulay, 2010:5).
- c. Keluaran (*output*) adalah berupa perbuatan bahasa (*language performance*) yang apabila diamati berulang-ulang dapat memberikan gambaran tentang kemampuan berbahasa (*language competence*) anak. Keluaran (*output*) dalam sistem pemerolehan bahasa sangat dipengaruhi oleh input dan proses atau pengolahan yang terjadi. Karena itu, karakteristik keluaran (*output*) dapat menggambarkan

karakteristik masukan (*input*) dan tingkah laku proses dari sistem pemerolehan itu (Daulay, 2010:5)

Dalam memahami aturan berbahasa, ternyata anak secara teknik sangatlah bervariasi. Mereka mampu mengungkapkan perasaan, pendapat maupun ide dengan kemampuan berbahasa yang dimilikinya secara relatif singkat.

2. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa

Tahap perkembangan bahasa bayi (kanak-kanak) dapat dibagi dua yaitu (1) tahap perkembangan artikulasi, dan (2) tahap perkembangan kata dan kalimat Poerwo (dalam Chaer, 2009:230).

a. Tahap Perkembangan Artikulasi

Tahap ini dilalui bayi antara sejak lahir sampai kira-kira berusia 14 bulan. Namun, sebenarnya usaha ke arah “menghasilkan” bunyi-bunyi itu sudah mulai pada minggu-minggu sejak kelahiran bayi itu.

(a) Bunyi Resonansi

Penghasilan bunyi, yang terjadi dalam rongga mulut, tidak terlepas dari kegiatan dan perkembangan motorik bayi pada bagian rongga mulut itu. Kegiatan atau aktivitas rutin yang menyangkut rongga mulut itu telah dilakukan oleh bayi sampai usia enam belas bulan, yaitu sewaktu bayi menyusui pada ibunya.

(b) Bunyi Berdeket

Mendekati usia dua bulan bayi telah mengembangkan kendali otot mulut untuk memulai dan menghentikan gerakan secara mantap. Pada tahap ini suara tawa dan

suara berdeket (*cooing*) telah terdengar. Bunyi berdeket ini mirip dengan bunyi [ooo] pada burung merpati.

(c) Bunyi Berleter

Berleter adalah mengeluarkan bunyi yang terus menerus tanpa tujuan. Berleter ini biasanya dilakukan oleh bayi yang berusia antara empat sampai enam bulan.

(d) Bunyi Berleter Ulang

Tahap ini dilalui si anak sewaktu berusia antara enam sampai sepuluh bulan. Menjelang usia enam bulan si anak dapat “memonyongkan” bibir dan menariknya ke dalam tanpa menggerakkan rahang. Dua bulan berikutnya dia dapat mengatupkan bibirnya rapat-rapat selama mengunyah dan menelan makanan yang agak cair.

(e) Bunyi Volkabel

Volkabel adalah bunyi yang hampir menyerupai kata, tetapi tidak menyerupai arti, dan bukan merupakan tiruan dari orang dewasa. Volkabel ini dapat dihasilkan oleh si anak antara usia 11 sampai 14 bulan. Menjelang usia 11 bulan anak sudah dapat menaikkan ujung lidahnya dan mengendalikan gigitannya terhadap makanan yang lunak. Menjelang usia satu tahun ini kemampuan anak berleter memang sudah mengenai bermacam-macam bunyi.

b. Tahap Perkembangan Kata dan Kalimat

Kemampuan bervolkabel dilanjutkan dengan kemampuan mengucapkan kata, lalu mengucapkan kalimat sederhana, dan kalimat yang lebih sempurna. (Chaer, 2009:234)

1. Kata Pertama

Pada tahap ini anak berumur 12 bulan hingga 24 bulan. Proses tuturan-tuturan si anak biasanya mengacu pada benda yang dijumpai sehari-hari maupun tuturan-tuturan dari orang terdekat yang dengan mudah melekat dipikirannya. Pada fase ini anak biasanya sering mengucapkan kata-kata yang serupa dengan maksud dan makna yang sama. Fase inilah anak juga sudah mulai mengerti tuturan-tuturan yang didengarnya baik dari ibunya maupun dari orang terdekatnya.

Kemampuan mengucapkan kata pertama sangat ditentukan oleh penguasaan artikulasi dan oleh kemampuan mengaitkan kata dengan benda yang menjadi rujukannya de Vilers (dalam Chaer, 2009:234). Anak dapat lebih mudah mengucapkan kata-kata yang dilihatnya lalu secara perlahan dapat mengucapkannya. Misalnya, si anak menunjuk sebuah bola lalu sang ibu membantu mengucapkan kata bola, dan si anak pun merespon ucapan ibu dengan mengucapkan kata bola.

2. Kalimat Satu Kata

Kalimat satu kata ialah penggabungan dari beberapa tuturan anak yang telah didengarnya dan mampu ia ucapkan secara perlahan. Pada kalimat satu kata ini sang ibu maupun orang terdekatnya lebih bisa memahami maksud yang diutarakan oleh si anak tersebut. Sebaik ujaran kombinasi si anak berkembang, bergerak dari suatu sistem yang kebanyakan merupakan gabungan dua atau tiga kata yang tidak berinfleksi, butir-butir yang berisi berat (terutama sekali nomina,

verba, jamak, morfem-morfem gramatikal seperti artikula dan preposisi dan kontruksi-kontruksi cakupan serta gabungan, semua ini memberi sumbangan kepada panjangnya serta kerumitan ekspresi. Misalnya secara khusus dapat saja berkata “*Daddy go*” dan kemudian “*Daddy going*” (contoh ucapan anak dalam bahasa Inggris). Atau dalam bahasa Indonesia seperti

“ Pa mam” “ Papa mamam” “ Bapa makan”

“ Ma mim” “ Mam mimi” “ Mama minum” (Tarigan, 2015:20)

Keistimewaan kata-kata yang diucapkan anak biasanya dapat ditafsirkan sebagai sebuah kalimat yang bermakna. Jadi, bicara anak yang pertama kalinya mengandung makna adalah terdiri atas kalimat satu kata (Chaer, 2009:234-235). Kata yang pertama muncul ialah kata-kata yang sudah akrab dengan penglihatannya seperti mainan, hewan, keluarga, dan orang sekitar, hal ini sangat membantu anak berbicara dengan kalimat satu dua

3. Kalimat Dua Kata

Yang dimaksud dengan kalimat dua kata adalah kalimat yang hanya terdiri dari dua buah kata, sebagai kelanjutan dari kalimat satu kata. Kemampuan untuk menggabungkan dua kata ini dalam bentuk sebuah kalimat dikuasai anak menjelang usia 18 bulan (Chaer, 2009:234-236). Urutan dua kata itu yaitu

agen + aksi

aksi + objek

aksi + lokasi

entitas + lokasi Bloom dan Brown (dalam Chaer, 2009: 235)

4. Kalimat Lebih Lanjut

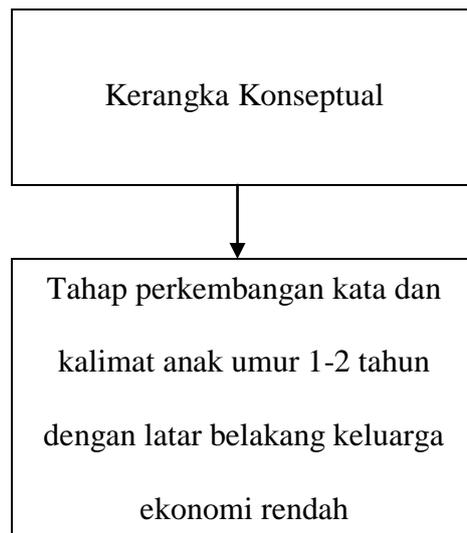
Setelah penguasaan kalimat dua kata mencapai tahap tertentu, maka berkembanglah penyusunan kalimat yang terdiri dari tiga buah kata. Kontruksi kalimat tiga kata ini sebenarnya merupakan hasil dari penggabungan atau perluasan dari kontruksi dua kata sebelumnya yang digabungkan. Misalnya kontruksi agen + aksi digabungkan dengan kontruksi aksi + objek, sehingga menjadi struktur agen + aksi + objek.

e. Kajian Tentang Latar Belakang Keluarga Ekonomi Rendah

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (dalam Indrawati, 2015:55) membedakan pendapatan penduduk menjadi empat golongan, yaitu 1), golongan pendapatan sangat tinggi, jika pendapatan rata-rata lebih dari dari Rp 3.500.000,00 per bulan, 2), Golongan pendapatan tinggi, jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,00 s/d Rp 3. 500.000,00 perbulan, 3), Golongan pendapatan sedang, jika pendapatan rata-rata di bawah antara Rp 1.500.000,00 s/d Rp 2.500.000,00 per bulan, 4), Golongan pendapatan rendah, jika pendapatan rata-rata di bawah Rp 1.500.000,00 per bulan.

B. Kerangka Konseptual

Tabel 2.1
Kerangka Konseptual



C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan dalam penelitian ini bentuk pernyataan penelitian yaitu bagaimana mendeskripsikan pemerolehan bahasa anak umur 1-2 tahun dengan latar belakang keluarga ekonomi rendah, berdasarkan proses cakap dan simak.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan umum. Penelitian ini dapat dilakukan di perpustakaan. Waktu penelitian ini direncanakan selama 10 bulan, terhitung dari bulan April 2019 sampai bulan Januari 2020. Untuk lebih jelasnya rencana penelitian dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.1
Rencana Pelaksanaan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu									
		April	Mei	Juni	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Penulisan Proposal										
2.	Bimbingan proposal										
3.	Seminar Proposal										
4.	Pengesahan proposal										
5.	Penelitian dan analisis data										
6.	Penulisan skripsi										
7.	Bimbingan Skripsi										

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari satu subjek penelitian di jalan Tanah Seribu Sei Bingai, Binjai.

2. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah tahap Pemerolehan Bahasa Anak Umur 1-2 tahun dengan Latar Belakang Keluarga Ekonomi Rendah.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan data kualitatif.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah Pemerolehan Bahasa Anak Umur 1-2 Tahun dengan Latar Belakang Keluarga Ekonomi Rendah

D. Definisi Operasional Variabel

- a. Pemerolehan bahasa anak ialah proses pengucapan bahasa pertama anak yang dilalui dengan ujaran sang ibu melalui satu dua kata sehingga akan manjadikan sebuah kalimat.
- b. Latar belakang keluarga ekonomi rendah yaitu keluarga yang memiliki pendapatan rata-rata dibawah 1.500.000,00 per bulannya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh informasi dan sumber data. Keberhasilan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan. Beberapa alat bantu penelitian yang digunakan ialah berupa tabel analisis data, alat perekam, beberapa alat tulis, dan laptop. Tabel pemerolehan bahasa anak umur 1-2 tahun dengan latar belakang keluarga ekonomi rendah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Tabel kosa kata/suku kata yang diperoleh dari anak yang berumur 1-2 tahun

No	Nama	Kosakata/Suku Kata yang Diperoleh dari Anak yang Berumur 1-2 Tahun dengan Latar Belakang Keluarga Ekonomi Rendah
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah mengacu pada kajian analisis deskriptif. Peneliti menggunakan langkah-langkah dalam memaparkan data dalam penelitiannya.

a. Tahap Identifikasi

Tahap identifikasi ialah tahap yang mengkaji mengenai tuturan-tuturan anak yang diperolehnya dan disesuaikan dengan teori pemerolehan bahasa anak

b. Tahap Deskriptif

Tahap deskriptif ialah tahap memaparkan hasil kajian data dan menyimpulkan hasil pembahasannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Dari beberapa penjelasan ada beberapa tahapan pemerolehan bahasa anak umur 1-2 tahun antara lain mengucapkan kata pertama, kalimat satu kata, kalimat dua kata, kalimat lebih lanjut. Dengan adanya tahapan-tahapan pemerolehan bahasa tersebut maka peneliti akan mengklasifikasikan teori yang ada dengan data yang tersedia. Pemerolehan bahasa anak tersebut di teliti melalui tahapan kata pertama dan kalimat satu dua.

Data yang akan dianalisis dari anak berumur 1,7 tahun bernama Azhalea Kalika Zahin yang bertempat tinggal di Tanah Seribu Sei Bingai, Binjai dan ada sekitar 22 tuturan, yakni 20 kata pertama dan 2 kalimat satu kata yang akan diteliti. Hasil tuturan si anak dapat dilihat sebagai berikut.

a. Kata Pertama

1) Kakek : topi kakek mana dek ?

Alea : ana?

Kakek : itu

2) Alea : mbok

Kakek : oh gambar mbok, nengok gambar mbok. iya?

3) Kakek : mbak beli jajan

Alea : jajan ?

4) Alea : eni, eni

Nafiza : nya dek

5) Alea : tayok, tayok

Nafiza : (meletakkan kartunya ke dalam keranjang)

6) Ibu : buka

Alea : utak

7) Kakek : punya siapa itu dek ?

Alea : mbak

8) Kakek : takut adek?

Alea : atut

9) Alea : emoh

Kakek : emoh, iya?

10) Ibu : upin

Alea : pin

11) Alea : bombom

Aqila : (hanya memberikan permen yang dipegangnya)

12) Alea : uka

Kakek : kupas kulitnya?

13) Ibu : upinnya di bawah loh

Alea : awah?

14) Alea : ndah

Kakek : udah? kasih mbak kalok gak mau

15) Alea : atoh

Kakek : jatuh kerupuknya?

16) Ayah : mau turun adek?

Alea : Duduk !

17) Kakak : kemana dek mboknya?

Alea : pipis

18) Kakek : ini apa dek?

Alea : atik

19) Kakek : itu apa dek?

Alea : ayam

20) Kakek : mana ayamnya?

Alea : ayi

b. Kalimat Satu Kata

21) Kakek : ini boneka, ini

Alea : ta eni

22) Ibu : ayah jangan

Alea : ayah anan

B. Analisis Data

Berdasarkan teknik analisis data di atas, maka data yang terkumpul telah teridentifikasi. Hasil dari pembagian data yang telah di ambil menyatakan ada beberapa tingkatan pemerolehan bahasa anak umur 1-2 tahun yakni kata pertama dan kalimat satu kata. Terdapat juga aspek bahasa fonologi pada data penelitian ini. Tahap pemerolehan bahasa anak tersebut dianalisis pada data sebagai berikut :

a. **Kata pertama**

Analisis data (1)

Konteks penutur merupakan anak yang berumur 1,7 bulan. Mitra tutur si anak merupakan kakek dari si anak. Situasi ini terjadi saat kakek bertanya keberadaan topinya dengan sang cucu dan menunjukkan letak topinya

b. **Analisis data (2)**

Konteks pada situasi ini anak masih berkomunikasi dengan kakeknya yang menunjukkan anak akan melihat gambar mbok yang berarti sapi. Anak berkomunikasi dengan gambar yang dilihatnya dan diucapkan nama hewannya tetapi mengucapkan dengan suara nama hewan tersebut yaitu mbok. Untuk kata mbok si anak sering mengucapkan secara berulang-ulang dengan makna yang sama yaitu “sapi”

c. **Analisis data (3)**

Konteks pada situasi ini sang kakek menunjukkan bahwa kakak sepupu dari alea yang biasa dipanggil mbak akan membeli jajan, di sini si anak menjawab dari pernyataan dari kakek dengan mengucapkan kembali kata jajan dengan jajan yang berarti jajan

d. **Analisis data (4)**

Konteks pada situasi ini yaitu saat bermain dengan temannya. si anak menunjukkan sebuah kartu kepada rekan mainnya dan mengatakan ini

yang berarti ini. Sedangkan temannya merespon dari pernyataannya dan mengucapkan *nya dek*, yang berarti *ini dek* (sambil menunjukkan kartu) untuk kata “eni” si anak sering kali mengucapkan secara berulang ulang dengan makna yang sama yang berarti “ini”

e. ***Analisis data (5)***

Konteks pada situasi ini saat bermain dengan temannya. si anak mengucapkan kata *tayok* yang berarti tarok atau meletakkan sesuatu dan temannya hanya merespon dengan tindakan saja

f. ***Analisis data (6)***

Konteks pada situasi ini yaitu sang ibu membuka sebuah permen dan mengajak anak berbicara dengan mengucapkan kata *buka* dan diikuti oleh si anak dengan mengucapkan kata *utak* menjadi *buka*

g. ***Analisis data (7)***

Konteks pada situasi ini berupa tuturan yang hampir sama cara pengucapannya, namun dengan makna yang berbeda pula, yaitu kata *mbak* yang berarti kakak perempuan. Sebelumnya anak mengucapkan kata *mbok* yang berarti sapi. Namun disini anak mengucapkan kata *mbak* tersebut secara berulang-ulang dengan pelafalan yang jelas.

h. ***Analisis data (8)***

Konteks pada percakapan ini berupa satu tuturan yang didengar si anak yaitu kata takut dan diucapkan dengan “atut”

i. ***Analisis data (9)***

Konteks pada situasi ini yaitu si anak bermain boneka dan tidak mau dengan boneka yang ditawarkan oleh kakeknya, hingga si anak mampu mengucapkan kata “emoh” dengan sendirinya yang sebelumnya sudah pernah ia dengar dan mampu untuk mengucapkannya, yang berarti tidak mau.

j. ***Analisis data (10)***

Konteks pada situasi ini sang ibu memberitahu bahwa yang dipegang si anak ialah boneka upin dan si anak hanya mampu mengucapkan tuturan tersebut dengan akhiran kata dari upin tersebut yaitu “pin”

k. ***Analisis data (11)***

Konteks interaksi ini sang anak meminta permen dan mengucapkan kata permen dengan sebutan “bombom”, yang sedikit berbeda dari tuturan sang ibu yang mengucapkan kata permen dengan sebutan “bombon”

l. ***Analisis data (12)***

Konteks pada situasi ini ialah si anak mengucapkan kata buka menjadi “uka”, yaitu melesapkan awalan huruf “B” yang susah ia ucapkan

m. ***Analisis data (13)***

Konteks pada tuturan ini ialah si anak melesapkan awalan “B” pada kata “bawah” dan menggantinya dengan “awah”

n. ***Analisis data (14)***

Konteks pada situasi ini yaitu si anak mengucapkan kata “ndah” yang berarti udah. Pada analisis tuturan kali ini si anak mengganti awalan huruf “U” dengan awalan huruf “N” untuk mempermudah cara anak melakukan pengucapan kata “udah” tersebut

o. ***Analisis data (15)***

Konteks pada situasi ini anak banyak mengganti huruf-huruf yang seharusnya diucapkan dengan kata “jatuh” menjadi “atoh”

p. ***Analisis data (16)***

Konteks pada analisis interaksi ini si anak telah paham dan dengan jelas mengucapkan kata “duduk” sebagai jawaban atas pertanyaan sang ayah

q. ***Analisis data (17)***

Konteks pada situasi ini si anak telah mengerti dan sangat jelas mengucapkan kata "pipis" atas pertanyaan dari sang kakak yang berarti buang air kecil

r. ***Analisis data (18)***

Konteks pada situasi ini si anak mengucapkan kata "atik" yang berarti "kaki". Pada analisis kali ini si anak mengganti dan melepaskan huruf-huruf dari kata kaki yang seharusnya. Seperti awalan "K" dilepaskan, huruf "K" diganti dengan huruf "T"

s. ***Analisis data (19)***

Pada konteks ini anak dengan jelas mengucapkan kata "ayam" sehingga sang kakek sangat mengerti makna kata yang diucapkan cucunya tersebut

t. ***Analisis data (20)***

Konteks pada situasi ini si anak mengucapkan kata "ayi" yang berarti "lari". Ia melepaskan huruf "L", mengganti huruf "R" dengan huruf "Y" untuk mempermudah proses pengucapannya.

Data tersebut diambil dari anak yang berumur 1,7 tahun dengan berbagai tuturan dari sang ibu, ayah dan orang terdekatnya. Bisa dibuktikan bahwa anak yang bernama Alea mampu mengucapkan tuturan-tuturan yang didengarnya

dari orang-orang terdekatnya baik secara jelas maupun tidak jelas yang mengandung makna.

b. Kalimat Satu Kata

u. *Analisis data (21)*

Konteks pada situasi ini anak telah mengucapkan kalimat satu kata yang berupa sebuah kalimat dalam situasi bermain dengan kakek si anak yang mengucapkan “ini boneka” dan diikuti oleh si anak yang mengucapkan kalimat “ta eni” yang berarti boneka ini. Dalam tuturan tersebut anak hanya mampu mengucapkan akhiran kata-kata yang didengarnya dari sang kakek dan sering mengucapkannya secara berulang-ulang

v. *Analisis data (22)*

Konteks pada situasi ini yaitu bermain dengan ayah dan ibunya. Ibu mengucapkan kata “ayah jangan” dan si anak mengikutinya dengan “ayah anan” yang berarti ayah jangan. Pada analisis data ini, anak telah lancar mengucapkan kata ayah tanpa salah sekalipun).

Pada data (21) tersaji dua tuturan yang bermakna “boneka ini” yang diucapkan oleh si anak. Pada situasi ini sang kakek bertutur kepada sang cucu “ini boneka”. Kata yang diucapkan oleh sang anak ialah “ta eni” yang berarti “boneka ini”. Pada analisis tuturan ini si anak telah mampu mengucapkan sebuah kalimat yang belum terlalu jelas maknanya untuk orang di sekitarnya.

Data (22) masih terdapat dua tuturan yang diucapkan oleh si anak yang berarti “ayah jangan”. Pada analisis tuturan ini si anak mampu mengucapkan pengulangan kata dari sang ibu dan makna yang dituturkan dapat dipahami oleh orang terdekatnya.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan data yang sudah tersaji di atas, maka dapat dijawab pernyataan penelitian yang berbunyi : bagaimana mendeskripsikan pemerolehan bahasa anak umur 1-2 tahun dengan latar belakang keluarga ekonomi rendah? terdapat dua tingkatan dalam pemerolehan bahasa anak umur 1-2 tahun dengan latar belakang keluarga ekonomi rendah tersebut, yakni kata pertama, dan kalimat satu kata yang dituturkan oleh si anak yang dimulai dengan proses tuturan dari sang ibu, ayah maupun dengan orang terdekatnya.

D. Diskusi Penelitian

Pemerolehan bahasa pertama dapat diterima dari anak mulai dari kandungan hingga ia dapat berbicara sendiri dan mengerti makna yang diutarakan oleh si penutur. Pemerolehan bahasa adalah proses tuturan-tuturan yang dihasilkan dari si anak dimulai dari kata pertama oleh sang ibu sehingga akan menjadi sebuah kalimat yang dipahami oleh ibu maupun orang sekitar.

Psikolinguistik dan psikologi sangat berperan penting dalam hal ini, karena psikolinguistik mengacu pada pembentukan kata dan kalimat yang dihasilkan

melalui tuturan-tuturan anak. Sedangkan psikologi berperan pada kondisi mental berbicara anak dan proses berbicara anak.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mengemukakan diskusi hasil penelitian ini mengacu pada tingkatan pemerolehan bahasa anak umur 1-2 tahun dengan latar belakang keluarga ekonomi rendah tersebut, yakni kata pertama dan kalimat satu kata. Pada kata pertama anak hanya mampu mengucapkan tuturan-tuturan satu kata yang didengarnya dari si penutur, namun sudah sebagian besar memiliki arti dan pelafalan tuturan sudah sedikit jelas. Pada tingkatan pemerolehan bahasa kalimat satu kata yakni anak sudah mulai bisa mengucapkan satu kalimat dari tuturan-tuturan yang sebelumnya sudah didengar olehnya. Proses tuturan tersebut dihasilkan dari satu kata menjadi kalimat satu kata. Kalimat satu kata ini memang sudah sangat jelas dari segi pelafalan maupun dari segi makna yang dituturkannya.

Oleh karena itu ibu sangat berperan penting bagi proses pemerolehan bahasa pertama hingga anak sudah mulai lancar berbicara. Dari ibulah bahasa pertama didengar dan disimpan di dalam memori si anak, hingga anak dapat mengucapkan kata tersebut dan sehingga memiliki makna tersendiri.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari banyak keterbatasan penelitian selama melakukan penelitian ini menganalisis pemerolehan bahasa anak umur 12 tahun dengan latar belakang keluarga ekonomi rendah. Keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, keterbatasan wawasan, dan referensi yang relevan. Meskipun penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dengan niat dan usaha peneliti akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Relevansi dengan analisis data di atas mengenai pemerolehan bahasa anak umur 1-2 tahun dengan latar belakang keluarga ekonomi rendah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pemerolehan bahasa anak yang peneliti lakukan terdapat dua tingkatan dari proses pemerolehan bahasa tersebut, yakni kata pertama, dan kalimat satu kata. Kesimpulan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pada kata pertama yang mengandung unsur fonologi dalam bahasa, anak mampu mengucapkan tuturan-tuturan yang didengarnya dari orang-orang terdekatnya baik secara jelas maupun tidak jelas yang mengandung makna. Kata pertama yang dihasilkan oleh si anak terdapat 20 tuturan seperti ana, mbok, jacan, eni, tayok, utak, mbak, atut, emoh, pin, bombom, uka, awah, ndah, atoh, duduk, pipis, atik, ayam, ayi
2. Sedangkan pada kalimat satu kata ialah anak telah mampu menggabungkan kata pertama menjadi sebuah kalimat yang sebelumnya telah didengar dan diucapkannya. Oleh karena itu, kalimat satu kata ini lebih mudah dipahami arti dari tuturan yang diucapkan oleh si anak tersebut. Kalimat satu kata yang dihasilkan oleh si anak ialah hanya terdapat dua tuturan seperti ta eni, dan ayah anan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah ditemukan di atas, maka ada beberapa saran yang harus diperhatikan.

1. Bagi penelitian lanjutan, penelitian ini hanya membahas tentang pemerolehan bahasa anak umur 1-2 tahun dengan latar belakang keluarga ekonomi rendah pada tingkatan pada kata pertama, dan kalimat satu kata pada kata.
2. Bagi orang tua yang memiliki anak usia balita seharusnya lebih mementingkan perkembangan bahasa anak. Lebih sering mengajak anak berinteraksi, karena proses pemerolehan bahasa setiap hari sangat berkembang secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik : Kajian Teoritik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Chomsky, N.A (1965). *Aspects of the Theory of the Syntax*. Cambridge, Massachusetts: The MIT Press.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik : Pengantar Pemahaman Bahasa*
- Daulay, Syahnun. 2010. *Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Indrawati, Endang Sri (2015). *Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga di Panggung Kidul Semarang Utara*. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 14, No, 1.
- Isman, Jacob. 1979. "Pemanfaatan Penemuan Psikolinguistik untuk Peningkatan Bahasa Indonesia". *Dalam Majalah Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. nomor 3 tahun ke-5, Maret
- Kurniawan, (2015). *Studi Kasus Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2 Tahun Hasil Pernikahan Pasangan Beda Daerah*. *Jurnal Linguistik Terapan Politeknik Negeri Malang*, Vol. 5, No, 2.
- Mar'at, Samsunuwiyati . 2005. *Psikolinguistik : Suatu Pengantar*. Bandung : PT Refika Aditama
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nelson, K. 1973. "Structure and Strategi in Learning to Talk". *Monography of the Society for Research in Child Development* 38.
- Novrinda, Dkk, (2017). *Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 .
- Ocktarani, (2016). *Performa Pragmatik Anak Usia Tiga Tahun dari Beragam Latar Belakang Sosial*. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php.psn120120/article/view/1912>
- Sit, Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok : Kencana
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung : Angkasa

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Nama Responden : Irvansyah Tri Yudha

No. Responden : 1

Hari/Tanggal : 1 Juni 2019

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon kesediaan Saudara mengisi kuesioner dengan jawaban yang jujur
2. Berikan tanda ceklis (✓) pada setiap jawaban yang menurut saudara anggap sesuai
3. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain
4. Setelah diisi mohon kembalikan kepada petugas pengumpul kuesioner.

1. Apakah jenis kelamin anda ?

- a. Perempuan
- b. Laki-laki

2. Berapakah usia anda saat ini ?

- a. 20-30 tahun
- b. 30-40 tahun
- c. 40-50 tahun

3. Apakah pekerjaan anda saat ini ?

- a. Karyawan
- b. Serabutan
- c. Pns

4. Berapa upah kerja yang anda terima?

- a. ± 500,000 - 1.500,000 per bulan
- b. ± 1.500,000 – 2.500,000 per bulan
- c. ± 3.000,000 – 5.000,000 per bulan

Lampiran 2 Gambar Objek Penelitian





Lampiran 3 Lembar K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth: Bapak ketua & Sekretaris
 Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ayuning Tiyas
 NPM : 1502040268
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : 179 SKS
 IPK= 3,41

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>Handwritten signature and date: 13/3/2019</i>	Pemerolehan Bahasa Anak Umur 1-2 Tahun dengan Latar Belakang Keluarga yang Berbeda	<i>Handwritten signature and date: 13/3/2019</i>
	Penggunaan Frasa Nomina Dalam Talkshow Tonight Show 7 Februari 2019	
	penggunaan Strategi Course Review Horay Dengan Media Video Animasi Untuk Kemampuan Membaca Siswa	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Maret 2019
 Hormat Pemohon

Handwritten signature of Ayuning Tiyas
 Ayuning Tiyas

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : – Untuk Dekan/Fakultas
 – Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 – Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4 Lembar k2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Mahasiswa : Ayuning Tiyas
NPM : 1502040268
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pemerolehan Bahasa Anak Umur 1-2 Tahun
dengan Latar Belakang Keluarga yang Berbeda

sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

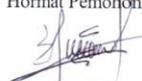
Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.

} Acc 23/3-2018 h

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Maret 2019
Hormat Pemohon,


Ayuning Tiyas

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :- Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua/Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5 Lembar K3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 53 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **AYUNING TIYAS**
N P M : 1502040268
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Pemerolehan Bahasa Anak Umur 1-2 Tahun dengan Latar Belakang Keluarga yang Berbeda**

Pembimbing : **Aisiyah Aztry, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **23 Maret 2020**

Medan, 16 Rajab 1440 H
23 Maret 2019 M

Dekan


Dr. H. Elfrianto, M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 6 Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Nama Lengkap : Ayuning Tiyas
 N.P.M : 1502040268
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Pemerolehan Bahasa Anak Umur 1-2 Tahun dengan Latar Belakang Keluarga yang Berbeda

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
24 April 2019	edit atau perbaikan ejaan, sistematika penulisan, dan pilihan kata	Ali
20 Mei 2019	jurnal atau penelitian yang relevan dipaparkan di latar belakang	Ali
14 Mei 2019	teori mengenai latar belakang keluarga yang berbeda ditambahkan	Ali
16 Mei 2019	perbaiki bibliografi, ikuti selruskung, angket mengenai keluarga (dilampirkan)	Ali
26 Juni 2019	perbaiki layout pustaka	Ali
3 Juli 2019	ACL seminar proposal	Ali

Diketahui oleh:
 Ketua Prodi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 3 Juli 2019

Dosen Pembimbing

Aisyah Aztry, S.Pd, M.Pd

Lampiran 7 Lembar Pengesahan Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ayuning Tiyas
N.P.M : 1502040268
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Pemerolehan Bahasa Anak Umur 1-2 Tahun dengan Latar Belakang Keluarga yang Berbeda

sudah layak diseminarkan.

Medan, 3 Juli 2019
Pembimbing

Aisyah Aztry, S.Pd, M.Pd

Lampiran 8 Surat Permohonan Seminar Proposal

SURAT PERMOHONAN

Medan, 3 Juli 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ayuning Tiyas
N.P.M : 1502040268
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Pemerolehan Bahasa Anak Umur 1-2 Tahun dengan Latar Belakang Keluarga yang Berbeda

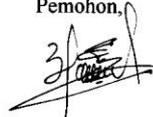
Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Ayuning Tiyas

Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ayuning Tiyas
NPM : 1502040268
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Pemerolehan Bahasa Anak Umur 1-2 Tahun dengan Latar Belakang Keluarga yang Berbeda

Pada hari Sabtu, tanggal 13 bulan Juli, tahun 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 25 Juli 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

Dosen Pembimbing,

Aisyah Aztry, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Seminar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ayuning Tiyas
 NPM : 1502040268
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Pemerolehan Bahasa Anak Umur 1-2 Tahun dengan Latar Belakang Keluarga yang Berbeda

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 13, Bulan Juli, Tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Juli 2019

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 11 Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ayuning Tiyas
 NPM : 1502040268
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Pemerolehan Bahasa Anak Umur 1-2 Tahun dengan Latar Belakang Keluarga yang Berbeda

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Juli 2019
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Ayuning Tiyas

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 13 Surat Balasan Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: ~~477~~/KET/II.10-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Ayuning Tiyas
NPM : 1502040268
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Pemerolehan bahasa anak umur 1-2 tahun dengan latar belakang keluarga ekonomi rendah"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 Safar 1441 H
16 Oktober 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 14 Surat Bebas Pustaka



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: ~~A854~~/KET/IL.12-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Ayuning Tiyas
NPM : 1502040268
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Rabiul Akhir 1441 H
20 Desember 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama : Ayuning Tiyas
Tempat/Tanggal Lahir : Kabun, 22 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Status : Belum menikah
Alamat : Kabun, Rokan Hulu, Riau
Orang Tua
 Ayah : Herianto
 Ibu : Tini

Pendidikan

SD Negeri 007 Kabun Tahun 2003-2009.

SMP Negeri 1 Kabun Tahun 2009-2012.

SMA Negeri 1 Kabun Tahun 2012-2015.

Tercatat sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2015 sampai sekarang.